

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN MODEL CIPP DI SMPTQ FAJRI BOGOR

Erwan Sapardan¹, Dr. Enday, M.M.², Dr. Misno, M.E.I., M.H., M.Pd.³

erwanewan03@gmail.com¹ endaymulyadi640@gmail.com² drmisnomei@gmail.com³

¹²³Program Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor

ABSTRACT

The quality of Islamic Religious Education (IRE) learning programs plays an essential role in achieving educational objectives, particularly in shaping students' religious knowledge, attitudes, and practices. Therefore, systematic program evaluation is required to ensure that learning activities are implemented effectively and continuously improved. This study aims to evaluate the Islamic Religious Education (IRE) learning program at SMPTQ Fajri Bogor using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. A qualitative approach with a phenomenological design was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teachers, parents, students, and alumni. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while credibility was established through triangulation and member checking. The findings reveal that the learning program has been implemented in accordance with the school's vision and mission as a Tahfiz-based Islamic institution. The input component demonstrates that qualified teachers, relevant curriculum, and adequate facilities support the implementation of the program, although the integration of educational technology requires further improvement. In terms of process, learning activities have effectively

integrated Qur'an memorization, religious habituation, and character education; however, instructional innovation and technology utilization remain limited. The product evaluation indicates positive outcomes in students' cognitive, affective, and psychomotor domains, particularly in strengthening religious character and Islamic competencies. Overall, the Islamic Religious Education learning program at SMPTQ Fajri Bogor has been implemented effectively, although continuous improvement is necessary to enhance instructional quality and program sustainability.

Keywords: Program Evaluation, CIPP Model, Islamic Religious Education, Learning Quality, Tahfiz School

ABSTRAK

Mutu program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi program yang sistematis guna memastikan bahwa seluruh komponen pembelajaran berjalan secara efektif serta mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPTQ Fajri Bogor menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP).

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, orang tua, peserta didik, dan alumni. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *context*, program pembelajaran telah sesuai dengan visi, misi, dan kebutuhan sekolah berbasis tahfiz Al-Qur'an. Pada aspek *input*, program didukung oleh kompetensi guru, kurikulum yang relevan, serta sarana dan prasarana yang memadai, meskipun pemanfaatan teknologi pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pada aspek *process*, pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan perencanaan melalui integrasi tahfiz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta pembinaan akhlak, namun inovasi metode pembelajaran dan penggunaan media digital belum optimal. Pada aspek *product*, program memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, terutama dalam pembentukan karakter religius dan peningkatan kompetensi keagamaan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTQ Fajri Bogor telah berjalan dengan baik, namun tetap memerlukan penguatan pada aspek inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi agar mutu pembelajaran semakin meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Model *CIPP*, Pendidikan Agama Islam, Mutu Pembelajaran, Sekolah Tahfiz

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi spiritual, pengetahuan keislaman, sikap religius, serta keterampilan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas perencanaan program, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program pembelajaran PAI memerlukan evaluasi yang komprehensif agar dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Dalam beberapa tahun terakhir, persoalan mutu pembelajaran PAI semakin mendapat perhatian, terutama berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi peserta didik dan belum optimalnya implementasi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang selama ini dilakukan masih cenderung berfokus pada hasil belajar semata, sedangkan aspek kebutuhan peserta didik, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan program, dan dampak pembelajaran belum dievaluasi secara menyeluruh. Akibatnya, berbagai kelemahan dalam pelaksanaan program sering kali tidak teridentifikasi secara sistematis sehingga menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan.

Model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan salah satu model evaluasi yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas suatu program. Model ini tidak

hanya menilai hasil akhir program, tetapi juga mengevaluasi kesesuaian kebutuhan program (*context*), kesiapan sumber daya (*input*), kualitas pelaksanaan (*process*), serta capaian yang dihasilkan (*product*). Dengan demikian, model *CIPP* sangat relevan digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran PAI karena mampu menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. SMPTQ Fajri Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis tahfiz Al-Qur'an yang memiliki karakteristik pembelajaran PAI lebih intensif dibandingkan sekolah menengah pertama pada umumnya. Program pembelajaran yang diterapkan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum diniyah melalui pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan penguatan karakter Islami. Meskipun demikian, pelaksanaan program tersebut tetap memerlukan evaluasi secara sistematis untuk mengetahui tingkat efektivitasnya, mengidentifikasi berbagai faktor pendukung maupun penghambat, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan program pembelajaran di masa mendatang. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTQ Fajri Bogor menggunakan model evaluasi *CIPP* sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kualitas program sebagai dasar peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTQ Fajri Bogor menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah dan

peserta didik (*context*), mengidentifikasi kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program (*input*), mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran (*process*), serta menilai hasil yang dicapai sebagai indikator keberhasilan program (*product*). Melalui evaluasi tersebut diharapkan diperoleh rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian mengenai evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya penerapan model *CIPP* pada lembaga pendidikan Islam berbasis tahfiz Al-Qur'an. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan, membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, menjadi masukan bagi pengembang kurikulum dalam penyempurnaan program pembelajaran, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji evaluasi program pendidikan menggunakan model *CIPP*.

4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTQ Fajri Bogor dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Evaluasi meliputi kesesuaian program dengan visi dan kebutuhan sekolah, kesiapan sumber daya manusia dan sarana pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, serta hasil yang dicapai dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Penelitian tidak membahas evaluasi mata pelajaran lain maupun aspek manajemen

sekolah di luar program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai keberhasilan suatu program. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga menilai keseluruhan komponen yang mendukung pelaksanaan program sehingga dapat diketahui efektivitas serta tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program menjadi bagian penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan karena memberikan umpan balik bagi perbaikan program secara berkelanjutan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi program bertujuan memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran mampu mengembangkan kompetensi keagamaan peserta didik secara utuh, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi yang dilakukan secara komprehensif memungkinkan sekolah mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program sehingga strategi peningkatan mutu dapat dirumuskan secara lebih tepat.

B. Evaluasi dalam Perspektif Islam

Evaluasi dalam perspektif Islam tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi mencakup aspek spiritual, moral, etika, dan pembentukan karakter. Evaluasi merupakan proses penilaian, refleksi diri, dan perbaikan kualitas amal secara berkelanjutan. Konsep utama evaluasi dalam Islam meliputi *muhasabah* (introspeksi diri), *imtihān/ibtīlā'* (ujian), *hisāb* (perhitungan amal), dan *taqwīm* (perbaikan diri). Menurut Al-Ghazali,

muhasabah merupakan proses mengevaluasi diri untuk mengetahui kesalahan dan memperbaiki kualitas amal. Seseorang perlu melakukan evaluasi terhadap dirinya sebagaimana seorang pedagang menghitung keuntungan dan kerugian. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana refleksi dan perbaikan diri secara berkelanjutan.

Konsep *imtihān/ibtīlā'* dijelaskan melalui firman Allah dalam QS. Al-Mulk [67]:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ٢

Artinya: “Yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa yang dinilai bukan banyaknya amal, tetapi kualitas amal yang dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan syariat, sebagaimana ungkapannya:

أَيُّ أَحْسَنُ عَمَلًا، وَلَمْ يَقُلْ أَكْثَرُ عَمَلًا

Artinya: “Yakni siapa yang paling baik amalnya, dan Allah tidak mengatakan siapa yang paling banyak amalnya.”

Konsep *hisāb* menunjukkan adanya pertanggungjawaban manusia atas seluruh amalnya di hadapan Allah. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Ghāsyiyah [88]: 25–26:

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ٢٥ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا جِسَابَهُمْ ٢٦

Artinya: “Sesungguhnya kepada Kami-lah mereka kembali. Kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.”

Menurut Al-Qurthubi, *hisāb* merupakan proses perhitungan dan penampakan amal manusia untuk menentukan balasan secara adil. Dengan demikian, evaluasi dalam

Islam memiliki dimensi akuntabilitas moral dan spiritual. Sementara itu, Ibnu Qayyim menjelaskan pentingnya *muhasabah* sebagai sarana membedakan hak dan kewajiban serta memperbaiki amal, sebagaimana perkataannya:

فَالْمُحَاسَبَةُ أَنْ يُمَيِّزَ الْعَبْدُ بَيْنَ مَا لَهُ وَمَا عَلَيْهِ،
فَيُسْتَضَجِبُ مَا لَهُ وَيُؤَدِّي مَا عَلَيْهِ؛ لِأَنَّهُ مُسَافِرٌ سَفَرٌ
مَنْ لَا يَعُودُ

Artinya: “*Muhasabah adalah ketika seorang hamba mampu membedakan antara hak dan kewajibannya, kemudian menjaga amal baiknya dan menunaikan kewajibannya, karena ia sedang menempuh perjalanan yang tidak akan kembali.*”

Dalam pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif, psikomotorik, moral, karakter, dan spiritualitas. Evaluasi bertujuan mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, menemukan kekuatan dan kelemahan program, serta menjadi dasar perbaikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI merupakan proses yang komprehensif, reflektif, dan transformatif. Evaluasi tidak hanya mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga menilai perubahan sikap, perilaku, akhlak, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Evaluasi pada akhirnya menjadi instrumen pedagogis dan moral untuk membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

B. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan. Model ini memandang evaluasi sebagai proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan. Komponen *Context* mengevaluasi kebutuhan, tujuan, serta kesesuaian program dengan kondisi lingkungan. Komponen *Input* menilai

kesiapan sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, dan pendanaan. Komponen *Process* mengevaluasi pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, komponen *Product* menilai hasil yang dicapai baik dalam bentuk perubahan kompetensi peserta didik maupun dampak program terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui keempat komponen tersebut, model CIPP mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas suatu program sehingga sangat sesuai digunakan dalam mengevaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, karena bertujuan memahami secara mendalam pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pengalaman para informan yang terlibat secara langsung. Pendekatan ini dipilih agar peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian dilaksanakan di SMPTQ Fajri Bogor dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, orang tua, dan alumni. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan program pembelajaran. Analisis data dilakukan mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin

keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member checking sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Evaluasi Context (Konteks) Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pada aspek *context* bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kebutuhan peserta didik, visi dan misi sekolah, serta tuntutan perkembangan pendidikan Islam. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, diketahui bahwa program pembelajaran PAI di SMPTQ Fajri Bogor telah dirancang berdasarkan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis tahfiz Al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami, penguasaan ilmu agama, serta pencapaian kompetensi akademik peserta didik. Visi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai program pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum diniyah sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga penguatan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal tersebut terlihat dari adanya pembelajaran Al-Qur'an, tahfiz, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, serta penguatan budaya religius yang dilaksanakan secara terstruktur. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyusunan program pembelajaran telah mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah.

Guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan serta menyesuaikannya dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai

dengan tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada komponen *context*, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTQ Fajri Bogor telah memenuhi prinsip relevansi karena sesuai dengan kebutuhan sekolah, karakteristik peserta didik, serta arah pengembangan lembaga pendidikan berbasis tahfiz Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan program telah memiliki landasan yang kuat untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Menurut Stufflebeam, evaluasi konteks berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta tujuan program sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tujuan pembelajaran PAI di SMPTQ Fajri Bogor telah dirumuskan secara jelas dan selaras dengan visi lembaga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip perencanaan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik dan perkembangan lembaga. Kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Program yang disusun berdasarkan kebutuhan akan lebih mudah diimplementasikan karena memperoleh dukungan dari seluruh warga sekolah dan memiliki arah yang jelas dalam mencapai tujuan pendidikan.

B. Evaluasi Input (Masukan) Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Komponen *input* dalam penelitian ini meliputi sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, media pembelajaran, serta dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPTQ Fajri Bogor

memiliki kompetensi akademik dan kompetensi profesional (pengalaman) yang baik. Sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan sesuai bidangnya (linear) serta aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar, dan kajian keislaman. Selain kualitas guru, kurikulum yang digunakan juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program. Kurikulum nasional dipadukan dengan kurikulum diniyah sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih komprehensif. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu-ilmu keislaman.

Dari sisi sarana dan prasarana, pihak sekolah telah menyediakan ruang kelas yang representatif, masjid, perpustakaan, ruang tahfiz, laboratorium komputer, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan fasilitas tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran masih belum optimal. Sebagian guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan media konvensional dibandingkan memanfaatkan media digital interaktif. Kondisi ini menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan program pembelajaran pada masa mendatang. Menurut model evaluasi *CIPP*, komponen *input* merupakan penilaian terhadap seluruh sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan program.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan dukungan sarana prasarana di SMPTQ Fajri Bogor telah memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi digital agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif,

inovatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi peserta didik saat ini. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital menjadi salah satu rekomendasi penting dari hasil penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil evaluasi komponen *input* menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya di SMPTQ Fajri Bogor berada pada kategori baik dan mampu mendukung pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, peningkatan kualitas media pembelajaran berbasis teknologi tetap diperlukan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

C. Evaluasi *Process* (Proses) Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pada komponen *process* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Aspek yang dievaluasi meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, serta pembinaan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPTQ Fajri Bogor telah menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan instrumen penilaian sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan tersebut mengacu pada kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan karakteristik sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis tahfiz Al-Qur'an. Guru juga melakukan koordinasi secara berkala dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memastikan pelaksanaan program sesuai target yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga terintegrasi dengan berbagai kegiatan

pembiasaan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, murojaah hafalan, kajian keislaman, pembinaan akhlak, serta pembiasaan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi tersebut menjadikan proses pembelajaran PAI lebih kontekstual dan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara komunikatif sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa variasi metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan. Penggunaan model pembelajaran aktif, kolaboratif, maupun berbasis proyek belum dilaksanakan secara optimal. Demikian pula pemanfaatan media pembelajaran digital masih terbatas sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, guru telah melaksanakan penilaian secara komprehensif melalui penilaian harian, tugas individu, tugas kelompok, praktik ibadah, penilaian hafalan Al-Qur'an, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Penilaian tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Stufflebeam, evaluasi *process* berfungsi untuk menilai kualitas pelaksanaan

program sekaligus mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama implementasi. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran PAI di SMPTQ Fajri Bogor secara umum telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Hal tersebut terlihat dari keterlaksanaan program pembelajaran yang sistematis, adanya supervisi akademik secara berkala, serta konsistensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Integrasi antara pembelajaran di kelas dengan budaya religius sekolah menjadi salah satu keunggulan program pembelajaran PAI di SMPTQ Fajri Bogor. Pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi diwujudkan dalam bentuk pembiasaan perilaku Islami sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk memanfaatkan teknologi informasi serta menerapkan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, maupun model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi digital guru menjadi salah satu rekomendasi utama dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTQ Fajri Bogor.

D. Evaluasi *Product* (Produk) Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pada komponen *product* bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga menilai dampak program terhadap pembentukan karakter religius,

peningkatan kemampuan keagamaan, serta keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian, program pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kompetensi peserta didik. Pada aspek kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut tercermin dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang relatif tinggi. Pada aspek afektif, program pembelajaran berhasil membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati.

Pembiasaan tersebut menjadi budaya sekolah yang dilaksanakan secara konsisten sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, peserta didik mampu mempraktikkan berbagai keterampilan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an dengan baik, melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat, menghafal Al-Qur'an, menjadi imam shalat, menyampaikan kultum, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Selain memberikan dampak kepada peserta didik, program pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahun, serta meningkatnya berbagai prestasi akademik maupun non-akademik yang diraih oleh peserta didik. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa aspek yang masih memerlukan

pengembangan, terutama peningkatan pemanfaatan teknologi pembelajaran, inovasi metode pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi program secara lebih sistematis dan berkelanjutan agar mutu pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Komponen *product* dalam model *CIPP* menilai tingkat keberhasilan program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTQ Fajri Bogor telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sinergi antara kurikulum, kompetensi guru, budaya sekolah, serta dukungan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program pembelajaran. Integrasi antara pembelajaran formal dengan pembiasaan keagamaan menjadi faktor utama yang memperkuat pencapaian tujuan pendidikan Islam. Meskipun hasil evaluasi menunjukkan kategori baik, prinsip *continuous quality improvement* mengharuskan sekolah untuk terus melakukan penyempurnaan program melalui evaluasi berkala. Penguatan inovasi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, optimalisasi pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengembangan sistem monitoring menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan mutu pembelajaran di masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi pada keempat komponen *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*), dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTQ Fajri Bogor telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian, pengembangan program tetap diperlukan agar kualitas pembelajaran mampu menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang serta memenuhi kebutuhan peserta didik pada era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPTQ Fajri Bogor menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)*, dapat disimpulkan bahwa secara umum program pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Pada komponen *context*, program pembelajaran telah dirancang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan SMPTQ Fajri Bogor sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis tahfiz Al-Qur'an. Perencanaan program juga telah mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan kurikulum, serta tuntutan pembentukan karakter religius sehingga memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan sekolah. Pada komponen *input*, pelaksanaan program didukung oleh kompetensi guru yang memadai, kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup representatif.

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan media digital masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan. Pada komponen *process*, pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan perencanaan melalui penerapan berbagai kegiatan akademik dan pembiasaan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis serta melakukan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan. Namun demikian, variasi model pembelajaran aktif dan pemanfaatan teknologi informasi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Pada komponen *product*, program pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta

didik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan. Selain meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, program juga berhasil memperkuat karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta berbagai keterampilan keagamaan lainnya. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTQ Fajri Bogor telah berjalan secara efektif. Secara keseluruhan, evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTQ Fajri Bogor berada pada kategori baik dan layak untuk dipertahankan. Meskipun demikian, peningkatan kualitas program tetap perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi guru, optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, serta pelaksanaan evaluasi program secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir., & Ahmad Fauzi. (2023). *Pengelolaan Evaluasi Pendidikan Islam (Membangun Mutu di Tengah Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar)*. Yogyakarta: Tata Aksara.
- Achmadin, B. Z., Zuhriyah, I. A., & Barizi, A. (2024). *Evaluation model of Islamic Religious Education learning program at Madrasah 'Aliyah level in East Java*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 16(2), 185–212
- Al-Ghazali. (1963). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Fikr.

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyadana, A., Sufirmansyah, & Shafira, E. (2021). *Evaluasi model CIPP pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 17–45.
- Cohen, Manion, and Morison. (2018). *Research Methods in Education*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Ibn Katsir. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Riyadh: Dar Tayyibah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis (Second)*. California: SAGE Publications, Ltd.
- Mukmin, A., dkk. (2024). *Evaluasi Program Intensif Bahasa Arab pada Kelas Akselerasi di Pondok Pesantren*. Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Islam.
- Nurhaliza, Munajat, N., & Rifai, I. (2025). *The CIPP model in evaluating the independent curriculum: A study of Islamic Religious Education and Ethics in Muhammadiyah Kleco II Elementary School Kotagede*, Yogyakarta. Kalijaga Journal of Islamic Religious Education, 1(1), 108–133.
- Parwak, D. T. (2024). *PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN DAN PEMBELAJARAN MODEL EVALUASI CIPP PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (P.A.I) DI SMK MUHAMMADIYAH AMBON*. 10(1), 46–57. 46–57. Ambon: Universitas Muhammadiyah Ambon.
- Rahman & Narsyah. (2019). *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ralph W. Tyler. (1988). *Educational Evaluation: Classic Works of Ralph W. Tyler*. Boston: Kluwer Academic Publishers.

<https://doi.org/10.1007/978-94-009-2679-0>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sadiq, M. A., Alimuddin, A., Rasyid, M. N. A., & Nursalam. (2025). *Evaluasi program Tahfidzul Qur'an dengan model CIPP di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah*. Sindoro Cendikia Pendidikan, 16(12). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>

Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: Guilford Press.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Usman, D. P. (2024). Model Evaluasi CIPP Stufflebeam pada KTSP Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Umum. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.